Kumawula, Vol.7, No.1, April 2024, Hal 141 – 146
DOI: https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.45124
ISSN 2620-844X (online)
ISSN 2809-8498 (cetak)
Tersedia *online* di http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENGHANTARKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA BAGI GURU-GURU PAUD SE-KECAMATAN PANYILEUKAN KOTA BANDUNG

Hery Wibowo[1*], Sahadi Humaedi[2], Maulana Irfan[3], Meilanny Budiarti Susanto[4], Santoso Tri Raharjo[5], Nurliana Cipta Apsari[6]

[1,2,3,4,5,6]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

[*]Korespondensi : hery.wibowo@unpad.ac.id

ABSTRACT

Teachers are an important component of the nation's education. Therefore, all efforts to improve the capacity of teachers should be prioritized. Meaningful learning, using the learning cycle scheme, is one method to inspire students to think and be able to express their opinions. This community service practice takes the form of providing training to teachers, namely meaningful learning training through optimizing the learning cycle application. This training is delivered by resource persons, namely facilitators or expert teachers. This form of training involves the use of various learning media and techniques such as games, poems, pictures, and videos. Teaching steps include direct experience with the material, expression of participants' feelings, joint analysis, summarization, and application of the material in daily life. Through this, teachers are expected to improve their learning process outcomes. The training was attended by more than twenty Early Childhood Education teachers in the Panyileukan sub-district of Bandung City. This training is expected to improve the quality of teachers in teaching and have a positive impact on the teaching and learning process. Sustainability in efforts to improve the quality of teachers is expected to continue to be carried out to achieve better results sustainably.

Keywords : *Learning, Teacher, Training*

ABSTRAK

Guru merupakan komponen pendidikan bangsa yang penting. Maka, segala upaya meningkatkan kapasitas guru, seyogyanya merupakan yang perlu diprioritaskan. Pembelajaran bermakna, dengan menggunakan skema daur belajar merupakan merupakan salah satu metode untuk menggugah peserta didik berpikir dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Praktik pengabdian masyarakat ini berbentuk aksi memberikan pelatihan kepada para guru, yaitu pelatihan pembelajaran bermakna melalui optimasi aplikasi daur belajar. Pelatihan ini disampaikan oleh narasumber yaitu fasilitator atau guru yang ahli. Bentuk pelatihan ini melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran dan teknik seperti permainan, puisi, gambar, dan video.

RIWAYAT ARTIKEL
Diserahkan : 06/02/2023
Diterima : 18/02/2024
Dipublikasikan : 22/04/2024

Langkah-langkah pengajaran termasuk pengalaman langsung dengan materi, pengungkapan perasaan peserta, analisis bersama, penyimpulan, dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal ini, guru diharapkan dapat meningkatkan luaran proses pembelajarannya. Pelatihan diikuti oleh lebih dari dua puluh guru Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar. Kesinambungan dalam upaya peningkatan kualitas guru diharapkan dapat terus dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Guru, Pelatihan

PENDAHULUAN

Kendala utama yang ditemukan dalam kaitannya dengan kemajuan bangsa Indonesia sampai saat ini adalah persoalan sumber daya manusia (Hendarman, 2019). Maka, segala upaya dalam mendorong kemajuan sumber daya manusia bangsa maupun peningkatan kapasitas para pendidik generasi muda bangsa secara tidak langsung harus menjadi program prioritas.

UNICEF (2007) dalam Cowie & Jennifer (2009) menyatakan bahwa indikator sejati raihan suatu negara atau bangsa adalah seberapa baiknya bangsa tersebut memelihara anak-anaknya, keselematannya, kesehatannya, kesejahteraannya, pendidikan dan sosialisasinya serta tentunya perasaan dikasihi, diikutserakan, dihargai di dalam keluarga-keluarga dan masyarakat tempat mereka dilahirkan. Maka upaya mengarusutamakan dimensi pembangunan bidang pembelajaran bagi anak-anak adalah penting. Terkait dengan hal ini, maka peran guru tentu menjadi penting.

Guru di Indonesia, memiliki peranan yang sangat penting (Elfindri, et al., 2010). Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan model bagi anak. Guru juga berpengaruh dalam membangun karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Seiring dengan hal tersebut, pembaharuan proses pembelajaran juga sangat penting.

Pembelajaran berbasis portofolio, pembelajaran yang didasarkan atas proyek dan pembelajaran pemecahan kasus menjadi sangat penting untuk dikedepankan (Sudarma, 2021). Ketiga pendekatan pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa karena melibatkan siswa secara aktif dan melatih siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab. Pada kondisi kompetisi global seperti yang dihadapi di hari-hari ini, banyak tantangan yang harus dihadapi sekolah, khususnya pengelolanya (Natuna, 2007). Oleh karena itu, setiap usaha ataupun agenda yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikannya adalah penting.

Upaya peningkatan keterampilan belajar sangat penting untuk diperhatikan, khususnya untuk membangun pola pikir dan keaktifan anak dalam belajar. Pada saat belajar, yang harus aktif adalah peserta didiknya, dan bukan sebaliknya guru yang aktif berbicara mengajar, sedangkan murid duduk diam mendengarkan (Kasali, 2019).

Dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan khususnya berinovasi dalam bidang pendidikan terus digaungkan. Sejumlah tantangan pendidikan yang dihadapi hari ini antara lain (Sa'ud, 2020): (a) Akselerasi pertumbuhan kuantitas penduduk yang sangat akseleratif, sekaligus meningkatknya dorongan serta keinginan penduduk/masyarakat untuk mendapat sarana pendidikan, yang secara kumulatif -secara tidak langsung- menuntut tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai, dan (b) semakin majunya ilmu pengetahuan modern, tentunya berimplikasi pada dikehendakinya dasar-dasar pendidikan yang kuat serta penguasaan kemampuan yang meningkat berkesinambungan.

Pendidikan memang berkembang sangat pesat secara kuantitatif, namun dari segi kualitas perlu dipacu agar tumbuh secara berdampingan sehingga dapat berada pada tingkat yang sama dengan negara-negara maju (Kasali, 2018). Berbasis pemahaman di muka, jelas bahwa dunia pendidikan adalah isu yang dinamis, yang menghendaki langkah penyempurnaan yang berkesinambungan. Maka seyogyanya, setiap agenda yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah hal yang penting dilakukan.

Sesuai dengan pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 19 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, maka guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secasra spesifik. Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran (Daryanto & Karim, 2017). Aset terbesar manusia adalah berpikir (Rohman, 2021), maka segala upaya membangun pola pikir peserta didik, maupun para pengajar adalah penting.

Gagasan dan konsep Merdeka Belajar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan sebuah bentuk kesadaran akan urgensi terkait diperlukannya ekosistem untuk menghasilkan manusia unggul serta kreatif, yakni manusia inovatif yang bisa menjadi motor, penggerak dan penentu perubahan (Satria, 2021). Maka dari itu, proses belajar pun seyogyanya semakin perlu disesuaikan dengan semangat dan filosofi dari merdeka belajar ini.

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) adalah suatu bentuk ataupun proses pembelajaran, yang mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki dan dipahami inidividu yang sedang menghayati kegiatan pembelajaran (Daryanto & Karim, 2017). Proses ini terjadi ketika peserta didik mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga muncul konsep-konsep baru. Pembelajaran bermakna, adalah sebuah bentuk pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses menerima ilmu bagi mereka sendiri, tidak hanya sebagai pembelajar pasif (yang hanya duduk dan diam) dan tidak aktif menyerap informasi, tetapi juga sebagai pembuat ataupun konseptor pengetahuan. Sehingga, pendekatan ataupun perspektif pembelajaran bermakna ini, bukan hanya berpotensi membangun pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan para pembelajar untuk mengembangluaskan penghayatan ilmu yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

Guru, hari ini, mau tidak mau, adalah pendidik generasi bangsa. Pada pundak guru, tergantung benar dan salahnya, serta baik atau buruknya masyarakat. Apabila guru mampu menyelesaikan amanah kewajibannya dalam pengajaran, ikhlas dan totalitas dalam melaksanakan tugasnya, berusaha senantiasa mengarahkan peserta didiknya menuju akhlak mulia mereka dengan pendidikan yang baik, niscaya kelas, peserta didik/pembelajar serta para pengajaranya akan menjadi orang-orang yang berbahagia, pada kehidupan dunia maupun di akhirat (Asifuddin, 2012).

Setiap perilaku belajar, disertai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain (Sagala, 2009): (a) Belajar berpotensi menyebabkan perubahan ataupun perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi berkesinambungan, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya, (b) Belajar, sejatinya hanya dapat terjadi melewati suatu pengalaman yang bersifat subjektif atau individual, (c) Belajar adalah sebuah kegiatan yang bertujuan dan memiliki target tertentu, yaitu visi tertentu yang ingin dicapai melalui proses belajar, (d) Belajar menghasilkan perbedaan yang menyeluruh serta

komprehensif, melingkupi keseluruhan tingkah laku secara integral, (e) Belajar merupakan proses interaksi, (f) serta yang terakhir adalah bahwa proses belajar berlangsung dari level paling sederhana sampai tingkat rumit.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan berorientasi pada pemberian pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pembelajaran yang bermakna. Pelatihan dalam definisi global adalah sebentuk proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, dalam rangka agar para pesertanya, memiliki kinerja yang lebih baik untuk amanah pekerjaan tertentu. Peserta pelatihan dikenalkan sejumlah materi seperti (A) Modul Pembangunan Suasana, (B) Modul Pengembangan Diri, dan (C) Daur Belajar dan Pembelajaran Bermakna. Pelatihan dilaksanakan di ruang kelas ataupun ruang belajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Al Fathonah Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pelatihan ditujukan khusus untuk guru PAUD karena memiliki signifikansi yang besar dalam membantu mereka memahami dan mengelola proses belajar anak usia dini dengan lebih efektif, sehingga dapat memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan anak-anak tersebut.

Adapun maksud dan tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru untuk membangun persepsi positif tentang pentingnya terus mengembangkan kapasitas diri dan membantu meningkatkan keterampilan guru dalam menghantarkan pembelajaran bermakna.

Inti materi pelatihan yang diberikan adalah bagaimana peserta mampu menghayati daur belajar. Pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih 4 x 45 menit (satuan jam pelajaran), dengan diikuti kurang lebih 25 peserta yang terdiri dari guru Paud se-Kecamatan Tasker.

Pada tahap penyimpulan, seluruh proses belajar dari tahapan pertama disimpulkan dan diberikan makna mendalam dan dikupas secara teoritis. Pada tahap ini, warga belajar, meresapi materi pembelajaran secara lebih mendalam, sekaligus merefleksikan pada pengalaman belajar yang telah dialami sebelumnya. Pada tahap akhir, diharapkan para peserta dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan studi literasi yang bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kondisi pendidikan di Indonesia, serta tantangan yang akan dihadapi generasi mendatang dalam konteks kemampuan bertahan, bersaing, dan berkembang di era revolusi industri. Langkah kedua adalah familiarisasi dengan Pendidikan Anak Usia Dini, termasuk mempelajari program-programnya, kurikulum, dan agenda-agenda yang disiapkan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Selanjutnya, dilakukan asesmen, diskusi, dan familiarisasi dengan para guru, terutama di sekolah yang akan menjadi tempat pelatihan dilaksanakan. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi PAUD Al Fathonah yang akan menjadi tempat pelatihan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Langkah keempat adalah menyiapkan program pelatihan dengan meramu materi dan konten sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Materi disiapkan dalam bentuk lembar kertas plano dan spidol, mengingat kondisi ruangan kelas yang tidak terlalu besar. Terakhir, dilakukan pelatihan pembelajaran bermakna untuk memastikan efektivitas transfer ilmu kepada peserta pelatihan.

Gambar 1. Suasana Pelatihan
(Sumber : Dokumentasi Tim, 2022)

Salah satu materi utama yang diberikan adalah tentang Strategi RAMP2FAME dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Berikut adalah penjabaran dari konsep tersebut:

1. R = *Recency*, yaitu pengambilan kesimpulan umum setiap habis sesi.
2. A = *Appropriatness*, yaitu keseuaian isi pelatihan dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan
3. M = *Motivaiton*, yaitu suasana semangat yang perlu dibangun sepanjang proses pembelajaran
4. P = *Primacy*, yaitu upaya membangun suasana menarik dan menyenangkan diawal proses pembelajaran
5. 2 = *Two Way Communication*, yaitu arah komunikasi yang dibangun selama proses pembelajaran
6. F = *Feedback*, yaitu berkomunikasi dengan peserta dalam rangka membahas sesi yang telah dilakukan, untuk menggali tingkat pemahaman peserta terhadap materi
7. A = *Active Learning*, adalah suasana yang diupayakan dibangun selama proses belaja dikelas
8. M = *Multisense Learning*, yaitu ruang lingkup proses pembelajaran yang dibawakan oleh pemateri. Yaitu bagaimana pemateri mengupayakan proses belajar dihantarkan dengan mempertimbangkan tiga

Tabel 1
Konsep Daur Belajar

No	Konsep	Keterangan
1	Pengalaman Belajar	Langkah pertama dari daur belajar adalah pihak fasilitator/guru adalah menghantarkan media pembelajaran kepada warga belajar. Media Pembelajaran, dapat berupa permaninan (*games*), puisi, gambar, video dll, sepanjang sesuai dengan topik materi yang dibawakan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman khusus kepada peserta, agar menggunakan lebih banyak panca indra (*multisense learning*) dalam upaya memahami pelajaran
2	Pengungkapan	Langkah kedua dari daur belajar adalah mendorong sebanyak dan sesering mungkin warga belajar untuk mengungkapan apa yang dirasakan ketika mengalami pengalaman pembelajaran. Fase ini merupakan langkah penting mengingat pada tahapan pengungkapan,

		warga belajar sesungguhnya sedang berusaha memahami pelajaran yang diberikan, dengan gaya, pola dan caranya sendiri. Tahap kedua ini dilakukan dengan metode *brainstorming*, yaitu bagaimana setiap peserta dibebaskan untuk mengekspresikan pengalaman belajarnya, yaitu berupa pemikiran yang
3	Analisa	Tahapan berikutnya adalah analisa. Pada tahapan ini diperlukan kecerdasan dari pemberi materi, yaitu menganalisa, memilih dan memilih ragam jawaban dari warga belajar. Disinilah proses pembelajaran bermakna terjadi, yaitu ketika warga belajar merasakan bahwa apa yang mereka pikirkan dan sampaikan
4	Penyimpulan	Tahap penyimpulan, adalah tahapan dimana seluruh proses belajar dari tahapan pertama disimpulkan, diberikan makna mendalam dan dikupas secara teoritis, Pada tahap ini warga belajar, meresapi materi pembelajaran secara lebih mendalam, sekaligus merefleksikan pada pengalaman belajar yang telah dialami sebelumnya
5	Pengalaman baru	Ini merupakan tahap dimana diharapkan para peserta dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbangunnya persepsi positif guru tentang pentingnya senantiasa mengembangkan kapasitas diri dan meningkatnya keterampilan guru dalam menghantarkan pembelajaran bermakna. Hal ini terlihat dari keantusiasan dan keseriusan peserta sasaran dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Para peserta secara baik dan benar mengikuti setiap pembelajaran secara langsung dari fasilitator. Di tahap akhir, para peserta juga belajar, meresapi materi pembelajaran secara lebih mendalam, sekaligus merefleksikan pada pengalaman belajar yang telah dialami sebelumnya. Para peserta juga mengungkapkan bahwa mereka dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

1. Guru merupakan komponen penting bagi pembangunan bangsa, khususnya pembangunan sosial atau pembangunan sumber daya manusia.
2. Program Peningkatan Kapasitas Guru adalah proses yang penting dan prioritas dalam rangka menguatkan kompetensi guru dalam menghantarkan proses belajar mengajar kepada siswa
3. Skema Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*) merupakan salah satu alternatif teknik dalam pembelajaran untuk membantu pembelajar mengeksplorasi pikirannya serta kreativitasnya
4. Diperlukan kesinambungan aksi untuk terus meningkatkan kualitas guru

DAFTAR PUSTAKA

Asifuddin, A. F. (2012). *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat* (1 ed.). Solo, Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit Naashiru Sunnah.

Cowie, H., & Jennifer, D. (2009). *Penanganan Kekerasan di Sekolah.* Jakarta: PT INDEKS.

Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Elfindri, Rumengan, J., Wello, M. B., Tobing, P., Yanti, F., Zein, . . . Indra, R. (2010). *Softskill untuk Pendidik.* Pekanbaru, Indonesia: Meduase Media.

Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial* (Vol. 1). Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Kasali, R. (2018). *The Great Shifting.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasali, R. (2019). *Sentra Inspiring School.* Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Mizan Media Utama.

Lall, M., & sharma, S. (2009). *Personal Growth and Training & Development.* New Delhi: Excel Books.

Natuna, D. A. (2007). Pemikiran Kewirausahaan Pengelola Sekolah: Analisis Aspek Relevansi Pendidikan. In Isjoni, *Paradigma Pembelajaran Bermakna* (p. 143). Bandung: Penerbit Falah.

Rohman, S. (2021). *Berpikir Kritis.* Tangerang Selatan: Penerbit Alvabet.

Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (7 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Satria, A. (2021). *Mindset Baru untuk Transformasi.* Bogor Jawa Barat: Penerbit IPB Press.

Sa'ud, U. S. (2020). *Inovasi Pendidikan.* Bandung Jawa Barat: Penerbit Alvabeta.

Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Refika Aditama.

Sudarma, M. (2021). *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik.* Jakarta, Indonesia: PT Elex Media Komputindo.

Yuwono, I., Suhariadi, F., Handoyo, S., Fajrianthi, Muhammad, B. S., & Septarini, B. G. (2005). *Psikologi Industri dan Organisasi.* Surabaya: Penerbit Fakultas Psikologi Airlangga.